

Nomor : PV.04.03/XI.7/755/2024 28 Juni 2024
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Rekomendasi Situasi Peningkatan Kasus Malaria
di Wilayah Kerja Puskesmas Dataran Bulan, Kab. Tojo Una Una

Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo Una Una
Jl. Sultan Hasanudin No.115 Ampana
Kab. Tojo Una Una, Sulawesi Tengah 94653

Bersama ini kami sampaikan hasil pemeriksaan sampel darah secara mikroskopis pada kegiatan *Mass Blood Survey* (MBS) di wilayah kerja Puskesmas Dataran Bulan (Desa Mpoa dan Sukamaju). Jumlah sampel darah yang terkumpul sebanyak 168 sampel yaitu 49 sampel dari Desa Sukamaju dan 119 sampel dari Desa Mpoa. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 3 responden positif parasit malaria yaitu 2 orang terinfeksi *Plasmodium falciparum* dan 1 orang terinfeksi *Plasmodium vivax*. Kasus positif hanya ditemukan di Desa Mpoa.

Untuk informasi terkait hasil pemeriksaan sampel malaria, penyelidikan kasus dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan penularan malaria serta rekomendasi yang dapat kami berikan ada pada berkas terlampir.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terimakasih

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Jastal, S.K.M., M.Si.

Tembusan Yth.

1. Dirjen Kesmas
2. Dirjen P2P
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
4. Kepala Puskesmas Dataran Bulan

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

A. Hasil Temuan

1. Kasus Malaria

Jumlah responden pada saat pelaksanaan MBS sebanyak 168 orang yaitu 49 sampel dari Desa Sukamaju dan 119 sampel dari Desa Mpoa. Hasil pemeriksaan secara mikroskopis menunjukkan bahwa di Desa Sukamaju tidak ditemukan kasus (0%), sedangkan di Desa Mpoa ditemukan sebanyak 3 kasus (2,5%). Responden yang dinyatakan positif terdiri dari 2 orang laki-laki yang berumur 42 tahun dan 44 tahun serta 1 orang perempuan yang berumur 56 tahun. Hasil identifikasi parasit menunjukkan bahwa semua plasmodium ditemukan pada fase tropozoit.

2. Penyelidikan kasus malaria dan perilaku masyarakat

Jumlah responden yang diwawancara sebanyak 37 orang responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (59,5%) dengan tingkat pendidikan paling banyak tamat SD (56,8%). Responden sebagian besar bekerja sebagai petani kebun (78,4%). Hasil wawancara menunjukkan bahwa 45,9% (17 orang) responden mempunyai riwayat pernah menderita malaria dan telah dilakukan pengobatan. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang pernah menderita malaria lebih banyak laki-laki (13 orang) dibanding dengan perempuan (4 orang). Semua penderita tidak memiliki riwayat bepergian keluar daerah baik perseorangan maupun kelompok dalam 2-4 minggu terakhir. 23,5% dari penderita menyatakan bahwa sebelum sakit mereka pernah bekerja di tambang dan yang lainnya hanya memiliki aktifitas di rumah dan ke kebun. Kasus malaria di daerah tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kasus indigenous.

Perilaku masyarakat yang berisiko terhadap penularan malaria antaralain masih adanya masyarakat yang beraktifitas diluar rumah pada malam hari seperti berkumpul dengan tetangga, menonton di rumah keluarga atau tetangga, duduk-duduk di teras rumah. Hasil survei habitat menunjukkan bahwa habitat positif nyamuk *Anopheles* yang merupakan vektor malaria banyak ditemukan di wilayah pemukiman. Upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam mencegah gigitan nyamuk yaitu tidur menggunakan kelambu yang dibeli sendiri (bukan kelambu berinsektisida) dan ada juga yang menggunakan anti nyamuk bakar.

Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi dapat disimpulkan bahwa adanya sumber penularan (penderita malaria), vektor penyakit, kondisi lingkungan dan aktifitas masyarakat yang mendukung, maka penularan malaria sangat berisiko terjadi di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sehingga tidak terjadi peningkatan kasus.

B. Rekomendasi

Dinkes/Puskesmas:

1. Segera melakukan pengobatan terhadap penderita malaria
2. Melakukan penyuluhan pada masyarakat tentang cara mencegah malaria dan mengajak masyarakat untuk segera melakukan pemeriksaan apabila memiliki gejala klinis malaria.
3. Melakukan pemeriksaan malaria secara rutin untuk masyarakat yang bekerja di daerah tambang
4. Melakukan surveilans migrasi terutama di daerah tambang

Masyarakat:

1. Menggunakan kelambu pada saat tidur malam hari, serta penggunaan lotion anti nyamuk jika beraktifitas di luar rumah.
2. Memeriksakan diri saat mengalami gejala klinis malaria
3. Masyarakat yang bekerja ditambang sebaiknya memeriksakan diri secara rutin



Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,

Jastal S.K.M., M.Si.

Tanggal : 28 Juni 2024

[illegible]

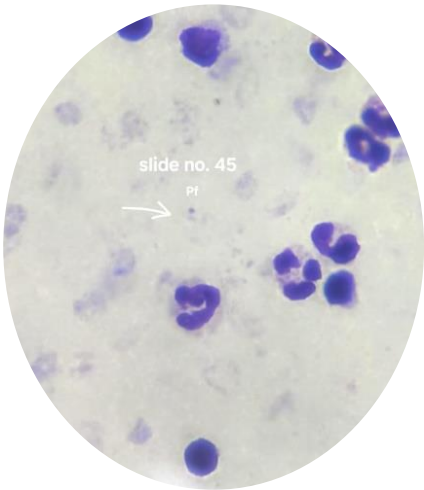
[illegible]

[illegible]

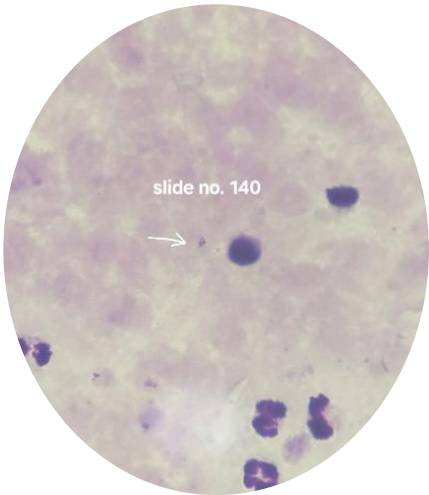
[illegible]

ID	Desa	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Hasil Pemeriksaan	

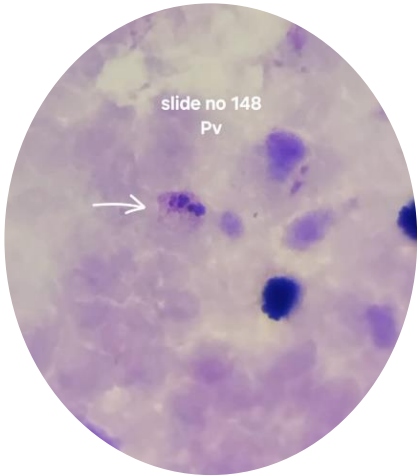
2. Hasil Identifikasi Parasit Malaria



Gambar 1. *Plasmodium falciparum* fase trofozoit



Gambar 2. *Plasmodium falciparum* fase trofozoit



Gambar 3. *Plasmodium vivax* fase trophozoit



Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,

Jastal S.K.M., M.Si.